KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *AKU TAK MEMBENCI HUJAN* KARYA SRI PUJI HARTINI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Dikha Ayu Sepianti[1], Maizar Karim[2], Ade Bayu Saputra[3]
[1,2,3]PBSI FKIP Universitas Jambi
[1]dikhaayu23@gmail.com, [2]maizar.karim@unja.ac.id,
[3]adebayu@unja.ac.id

Abstract

This research focuses on the Inner Conflict of Characters in the Novel I Do Not Hate The Rain by Sri Puji Hartini: A Study in Literary Psychology. This research aims to describe the forms of inner conflict in the novel I Do Not Hate The Rain by Sri Puji Hartini using a literary psychology approach. The theory used in this research is Kurt Lewin's theory. The type of research used in this study is qualitative with a descriptive method. The data source used in this research is the novel I Do Not Hate The Rain by Sri Puji Hartini, with data in the form of sentences consisting of novel excerpts in the form of dialogues between characters, monologues, and author narratives. The results of the research show that there are three forms of inner conflict according to Kurt Lewin's theory: approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflict.

Keywords: *Inner Conflict, Character, Novel, Literary Psychology*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini: Kajian Psikologi Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik batin dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini menggunakan kajian psikologi sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Kurt Lewin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini dengan data berbentuk kalimat yang terdiri dari kutipan novel berupa percakapan antar tokoh, monolog, dan narasi pengarang. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat tiga wujud konflik batin menurut teori Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh, Novel, Psikologi Sastra

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia melalui kata-kata yang menggambarkan interaksi manusia dengan realitas kehidupan, pemahaman penulis terhadap realitas tersebut, kreativitas pengarang yang sepenuhnya bebas dari realitas kehidupan (catatan peristiwa) atau harapan penulis, dan juga dapat menjadi kombinasi dari keduanya (Wicaksnono, 2018). Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menggambarkan berbagai persoalan kehidupan, seperti konflik sosial, nilai moral, serta pergulatan batin tokoh-tokohnya. Salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa panjang yang memiliki alur cerita kehidupan seseorang menekankan pada karakter dan sifat setiap tokoh yang terlibat (Ariska & Amelysa, 2020). Oleh karena itu, novel tidak hanya menyajikan sebuah hiburan, tetapi juga berperan sebagai sarana yang ampuh untuk menyampaikan pemikiran maupun nilai-nilai etika yang bisa diambil pembaca.

Salah satu aspek yang menjadi fokus kajian dalam novel adalah konflik batin. Konflik batin atau konflik internal adalah konflik yang timbul akibat adanya dua atau lebih ide, atau hasrat yang saling bertentangan untuk mendominasi diri sehingga mempengaruhi tindakan karakter (Faradila *et al*., 2023). Konflik semacam ini sering kali menimbulkan dilema moral, tekanan psikologis, dan proses perenungan diri yang mendalam. Pembaca sering kali hanya fokus dan terjebak pada penggambaran visual atau peran tokoh dalam cerita tanpa memahami kedalaman psikologis tokoh tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai konflik batin pada tokoh untuk memahami secara mendalam isi dan makna sebuah karya sastra.

Novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini merupakan salah satu novel Indonesia yang menarik untuk dikaji, khususnya dari segi konflik batin yang dialami. Novel ini mengisahkan tentang seorang pemuda laki-laki bernama Karang Samudera Daneswara yang memiliki trauma sejak kecil. Trauma tersebut muncul

dikarenakan ibunya, Anindira yang selalu memperlakukannya dengan sangat kasar hingga menyebabkan Karang Samudera Daneswara memiliki sebuah gangguan kepribadian ganda. Ibu Karang sangat membencinya karena dia tidak menginginkan kelahiran Karang dan menganggap Karang hadir dari sebuah kesalahan. Karang tetap berjuang meskipun selalu mendapatkan perlakuan kasar dari Ibunya. Novel ini tidak hanya mengenai perjuangan Karang dalam mendapatkan kasih sayang Ibu, tetapi juga menghadirkan kisah cinta antara Karang dan Launa yang dipertemukan dalam satu sekolah.

Studi tentang keberadaan manusia dalam karya sastra dapat dilakukan menggunakan beragam disiplin ilmu, salah satunya adalah ilmu psikologi. Psikologi sastra mempelajari berbagai fenomena psikologis yang mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru dalam penciptaan karya sastra (Sartika *et al*., 2022). Salah satu tokoh yang mengembangkan teori psikologi sastra adalah Kurt Lewin. Teori ini berfokus pada kondisi psikologis ketika individu menghadapi dua atau lebih dorongan yang bertentangan sehingga menimbulkan konflik batin.

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Tia Sari Faramitha (2020) dengan judul Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Layali Turkistan Karya Najib Kailani (Pendekatan Psikologi Sastra). Penelitian ini mengkaji mengenai psikologi kepribadian Sigmund Freud yang mencakup id, ego, dan super ego.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji konflik batin yang dialami tokoh dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* Karya Sri Puji Hartini menggunakan kajian psikologi sastra teori Kurt Lewin.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra ini dipentingkan, karena karakter-karakter dalam cerita adalah yang mengalami dinamika psikologis paling signifikan (Lestari *et al*., 2023). Maka dari itu, pendekatan ini membantu peneliti mengungkap secara mendalam pertentangan batin tokoh dan bentuk konflik batin dalam diri seorang tokoh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada

proses dan makna suatu fenomena yang tidak dapat diuji, atau diukur secara akurat dengan angka, tetapi disajikan dalam bentuk data deskriptif (Sari & Lestari, 2022).

Data dalam penelitian ini dititkberatkan pada karakteristik tokoh dan konflik batin yang dialami tokoh dalam novel. Paparan bahasa yang dijadikan data terdiri dari kutipan novel termasuk percakapan antar karakter, monolog karakter, dan narasi dari pengarang dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara membaca cermat dan teliti sumber penelitian disertai dengan analisis dan pencatatan data yang relevan. Studi pustaka juga digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Studi pustaka merupakan suatu langkah untuk mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur, hasil penelitian atau studi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Amruddin, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung secara bersamaan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga tipe konflik batin menurut Kurt Lewin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-appproach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

1. Konflik Mendekta-Mendekat (*Approach-Appproach Conflict*)

Konflik jenis ini muncul ketika seseorang harus memilih di antara beberapa opsi yang semuanya dianggap menyenangkan atau memiliki nilai positif bagi mereka.

> *“Tolongin Mama, Mbok,” pinta Karang lemah. Saat ini kepalanya terasa berdenyut hebat.*
>
> *“Tapi, Mas Karang berdarah!” seru Mbok Jum cemas. “Sini Mbok obati dulu!”*
>
> *“Karang nggak apa-apa, Mbok. Mbok tolong lihat Mama dulu,” ucap Karang*

sembari memegang luka di kepala yang terus mengeluarkan darah.
"Tapi, Mas-'' (50)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mbok Jum berada di situasi yang menuntut adanya pilihan tindakan. Di satu sisi, Karang membutuhkan pertolongan karena kepalanya terluka dan mengeluarkan darah sehingga dia harus segera diobati oleh Mbok Jum. Namun di sisi lain, Karang menyuruh Mbok Jum untuk segera menenangkan Mamanya terlebih dahulu yang sedang dalam kondisi histeris. Situasi ini menunjukkan bahwa Mbok Jum dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama baik dan diinginkan, tetapi ia harus menentukan prioritas tindakan. Mbok Jum akhirnya memilih untuk mendahulukan Mama Karang. Dengan demikian, kutipan di atas menggambarkan konflik mendekat-mendekat.

Suasana mesra yang baru saja terbangun terganggu oleh teriakan dari arah pintu. "RANG CEPETAN! DITUNGGUIN SAMA YANG LAIN DI LAPANGAN!" Teriak Lukka. "Hm?" balas Karang malas. "AYO BURUAN!" "Males!" "SEMPRUL LO!" gerutu Lukka. "MENTANG_MENTANG SUDAH JADIAN!" "Sana..., main saja. Kasihan mereka sudah nungguin," pinta Launa. "Karena diminta oleh Launa, Karang pun mulai bimbang." (141).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sebenarnya Karang diajak teman-temannya bermain basket di lapangan sekolah, tapi di sisi lain ia tidak ingin meninggalkan Launa sang kekasih yang sedang tidak enak badan di kelas. Akhirnya Karang memilih pergi bermain basket bersama teman-temannya. Konflik mendekat-mendekat ini muncul ketika Karang bimbang harus memilih antara dua hal yang sama-sama ia senangi yaitu bermain basket bersama teman-temannya atau menemani Launa yang sedang tidak enak badan di kelas.

2. **Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)**

Konflik jenis ini muncul apabila individu dihadapkan pada dua opsi atau pilihan yang sama-sama tidak menguntungkan,

namun tetap harus memilih di antara keduanya.

> *"Karang merasa ingin muntah setiap kali dia memasukkan capay itu ke mulut. Namun, dia harus bertahan dan menghabiskan makanan sialan itu agar Launa tak kecewa." (244)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Karang merasa ingin muntah setiap kali memasukkan capcay buatan Launa ke dalam mulutnya yang menimbulkan rasa tidak nyaman bagi dirinya. Namun, di sisi lain jika Karang tidak menghabiskan makanan tersebut, maka akan membuat Launa merasa kecewa. Kedua keadaan ini membuat Karang harus memilih antara menghabiskan capcay yang membuatnya ingin merasa muntah atau tidak menghabiskan makanan tersebut tetapi berisiko membuat Launa kecewa. Kedua pilihan tersebut sama-sama tidak diinginkan oleh Karang sehingga menimbulkan konflik menjauh-menjauh.

3. **Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)**

Konflik jenis ini muncul ketika seseorang dihadapkan dengan opsi atau pilihan yang memiliki sisi positif namun juga sisi negatif. Situasi ini menimbulkan kegelisahan batin karena individu merasa ragu dalam membuat keputusan.

> *"Sebetulnya, banyak sekali yang ingin Karang katakan. Banyak yang ingin Karang ceritakan pada papanya itu. Namun, dia tidak ingin membuat hari ini semakin kacau." (76)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Karang memiliki keinginan untuk mengungkapkan banyak hal kepada Papanya. Namun, di sisi lain Karang juga menahan diri untuk tidak berbicara karena khawatir pembicaraan tersebut akan membuat mama dan papanya bertengkar dan keadaan semakin kacau. Kedua keadaan ini membuat Karang harus memilih antara keinginan untuk bercerita yang menunjukkan dorongan positif karena Karang ingin menyampaikan perasaan atau masalah yang sedang dialaminya atau memendam ceritanya yang menunjukkan dorongan negatif karena membuat Karang ragu untuk menyampaikannya. Situasi

ini menunjukkan adanya konflik mendekat-menjauh yang terjadi pada Karang.

> *"Saya tidak tahu. Saya hanya menemukan dia sudah tergeletak di lorong klub," balas Selina yang terpaksa berbohong demi melindungi usahanya. (225)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Selina ingin berbicara jujur kepada Abimanyu tentang apa yang terjadi pada Karang, tapi di sisi lain dia harus melindungi sebuah bar tempat usahanya. Jika dia berbicara jujur, kemungkinan tempat usahanya akan dituntut dan terkena masalah. Akhirnya Selina menutupi apa yang sebenarnya terjadi kepada Karang. Konflik mendekat-menjauh ini muncul ketika Selina bimbang harus memilih antara jujur menceritakan kejadian sebenarnya yang terjadi menimpa Karang atau berbohong untuk melindungi usahanya.

> *"Rasa ingin menyayangi Karang dan melawan rasa takutnya seolah-olah berperang hebat dengan masa lalu yang belum sepenuhnya memudar." (254)*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Andira sangat ingin menyayangi Karang sebagaimana mestinya seorang Ibu, tapi di sisi lain ia masih trauma dengan masa lalu yang dialaminya. Akhirnya Andiri memilih menghindari Karang. Konflik mendekat-menjauh ini muncul ketika Andira merasakan dorongan mendekat melalui keinginannya untuk menyayangi Karang dan melawan rasa takutnya, namun ia juga merasakan dorongan menjauh akibat rasa takut yang belum sepenuhnya hilang sehingga menimbulkan pergulatan batin.

> *"Ya sudah kalau nggak mau." Karang mengalah. "Kita cari makan di tempat lain saja." Mereka pun melanjutkan perjalanan menyusuri bibir pantai.*
>
> *Namun, Launa memikirkan wajah ibu pedagang ikan yang dengan sedihnya menawarkan ikan bakar kepada mereka. (260)*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Launa tidak suka memakan ikan karena banyak

tulangnya dan akan memakan waktu lama untuk memisahkan dari dagingnya. Namun di sisi lain, Launa merasa kasihan kepada Ibu penjual ikan tersebut karena dagangannya terlihat sepi pembeli dan masih banyak tersisa padahal hari sudah hampir malam. Keadaan tersebut membuat Launa memilih antara mencari makanan lain yang merupakan dorongan negatif karena membuat Launa enggan membeli dagangan Ibu tersebut atau membeli ikan tersebut yang merupakan dorongan positif karena mau membeli ikan sebagai bentuk membantu pedagang tersebut. Hal ini menunjukkan adanya konflik mendekat-menjauh yang dialami oleh Launa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan ada tiga tipe konflik batin yaitu:

1. Konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict)
   Konflik mendekat-mendekat mengandung nilai konflik yang positif-positif, artinya konflik jenis ini muncul ketika seseorang harus memilih di antara beberapa opsi yang semuanya dianggap menyenangkan atau memiliki nilai positif bagi mereka. Contoh konflik mendekat-mendekat ini muncul ketika Karang bimbang antara pergi bermain basket bersama teman-temannya atau menemai Launa yang sedang tidak enak badan.
2. Konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict)
   Konflik menjauh-menjauh mengandung nilai konflik yang negatif-negatif, artinya konflik ini muncul apabila individu dihadapkan pada dua opsi atau pilihan yang sama-sama tidak menguntungkan, namun tetap harus memilih di antara keduanya. Contoh konflik menjauh-menjauh ini muncul ketika Karang dihadapkan dengan pilihan untuk tetap memakan masakan Launa yang rasanya tidak enak atau memuntahkan makanan itu dan membuat Launa kecewa.
3. Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict)
   Konflik mendekat-menjauh mengandung nilai konflik yang positif-negatif, artinya konflik ini muncul ketika seseorang dihadapkan dengan opsi atau

pilihan yang memiliki sisi positif namun juga sisi negatif. Contoh konflik mendekat-menjauh ini muncul ketika Karang ingin bercerita keluh kesah kepada Papanya tentang perlakuan Mamanya, tapi ia tidak ingin membuat orang tuanya bertengkar.

Namun, dapat dilihat pada pemahasan bahwa konflik batin yang paling dominan dialami tokoh dalam novel *Aku Tak Membenci Hujan* karya Sri Puji Hartini adalah konflik mendekat-menjauh

DAFTAR PUSTAKA

Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, *1*.

Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan novelet*. Guepedia.

Fachrudin, A. Y. (2019). Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Bapala*.

Faradila, N. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.355

Faramitha, T. S. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Layali Turkistan karya Najib Kailani (Pendekatan Psikologi Sastra) (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Lestari, D., Trisfayani, T., & Mahsa, M. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra). *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/10.29103/jk.v4i1.11415

Razzaq, A. A., Sutejo, S., & Setiawan, H. (2022). Konflik Batin Tokoh mMustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(1). https://doi.org/10.60155/jbs

Saputra, A. B. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *6*(2). https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.1144

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D.

W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D.

Sartika, E., Kau, M. U., Asmagvira, A., & Ali, A. H. (2022). Analisis pendekatan psikologi sastra dalam Novel Re: dan Perempuan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, *12*(2). https://doi.org/10.37905/jbsb.v12i2.15801

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.

(2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press

Yunani, K. (2024, August). *Kepribadian Tokoh Utama Karang Samudra Daneswara dalam Novel Aku Tak Membenci Hujan Karya Sri Puji Hartini*. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 924-933). https://doi.org/10.29407/cgtd4542